

Efektifitas PMK (Perawatan Metode Kanguru) Disertai Terapi Musik Klasik dengan *Nesting* Disertai Terapi Musik Klasik Terhadap Berat Badan BBLR di RSUD Majalaya

Yuyun Sarinengsih¹, Ingrid Dirgahayu²

^{1,2}Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email: yuyun.sarinengsih@bku.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Terapi komplementer salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan pada bayi berat lahir rendah sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat di optimalkan dan meminimalisasi komplikasi dari BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Tujuan penelitian mengetahui perbedaan rerata peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah sebelum dan setelah dilakukan PMK dan *nesting* disertai terapi musik klasik.

Metode: penelitian menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *two groups pretest post test design*. Sample 36 BBLR dengan pengambilan data menggunakan metode *Purposive Sampling* yang terbagi satu kelompok dilakukan PMK disertai terapi music klasik dan *nesting* disertai terapi music. Analisa data menggunakan uji T paired T test dan uji independent T Test.

Hasil: rerata BBLR sebelum dilakukan PMK disertai terapi musik klasik 2085gram dan sesudah dilakukan PMK disertai terapi music klasik 2108gram, rerata BBLR sebelum *nesting* disertai terapi music klasik 2039 dan sesudah dilakukan *nesting* disertai terapi music klasik 2725, efektifitas antara PMK dan *nesting* disertai terapy music didapatkan nilai p-value $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan bermakna.

Kesimpulan: terdapat perbedaan rerata berat badan pada BBLR sebelum dan sesudah dilakukan PMK dan *nesting* disertai terapi music, tapi ketika kedua intervensi ini di bandingkan maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut kedua intervensi dapat diterapkan di ruangan perinatology untuk membantu meningkatkan berat badan pada BBLR.

Kata kunci : BBLR, *Nesting*, PMK, Terapi Musik

Abstract

Background: Complementary therapy and developmental care is one of the interventions that can be done to increase body weight in Low Weight Baby Born so that growth and development can be optimized and minimize complications from its LWBB. The purpose of this research was to know the increase of body weight in LWBB before and after PMK and nesting accompany by classical music therapy.

Methods: The research design used a quasi-experimental with two group; pre-test and post-test design. The samples are 36 LWBB. The data collection used purposive sampling method which is divided into two groups; one group is PMK accompanied by classical music therapy and nesting accompany by music therapy. Data analysis used paired T test and independent T test.

Results: the average of LWBB before performing PMK accompany by classical music therapy was 2085 grams and after performing PMK accompany by classical music therapy was 2108 gram. The average of LWBB before nesting accompany by classical music therapy was 2039 and after nesting accompany by classical music therapy was 2725. The effectiveness of PMK and nesting accompany by music therapy was obtained p-value ≥ 0.05 means that there is no significant difference.

Conclusion: There is a difference in the average weight of LWBB before and after performing PMK and nesting accompanied by music therapy, but when the two interventions are compared, there is no significant difference. Based on these results, both interventions can be applied in perinatology room to increase body weight in LWBB. Keywords: LWBB, nesting, PMK, music therapy.

Pendahuluan

BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) salah satu penyebab kematian bayi baru lahir, dimana AKB merupakan indicator dari SDGs (*Suitable Development Goals*) yang akan mengakhiri kematian AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2017). Angka kematian anak di Indonesia sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2017 di Jawa Barat 3,4 per 1000 kelahiran hidup. (Dinkes Jabar, 2018). Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi berat badan lahir normal. Bayi BBLR memiliki peluang lebih kecil untuk bertahan hidup, ketika mereka bertahan hidup, mereka lebih rentan terhadap penyakit hingga mereka dewasa (Noor, Murniati. 2016). Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalkan dan mengatasi masalah pada BBLR salah satunya dengan melakukan terapi komplementer dan development care yaitu pijat bayi, terapi musik, nesting dan perawatan metode kanguru (Davis, 2015). Perawatan metode kanguru bermanfaat dalam menstabilkan suhu tubuh bayi, stabilitas denyut jantung dan pernafasan, perilaku bayi lebih baik, kurang menangis dan sering menyusu, penggunaan kalori berkurang, kenaikan berat badan bayi lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan lekat bayi-ibu lebih baik dan akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi. PMK dapat diberikan secara intermiten minimal 2 jam setiap hari dapat menekan angka kematian bayi prematur dan meningkatkan berat badan pada bayi BBLR (Kemenkes RI, 2014). Pemberian terapi nesting dan fiksasi dibandingkan

dengan terapi lain yaitu memiliki kelebihan bahwa terapi tersebut memberikan kenyamanan dan meminimalisir gerakan bayi sehingga energi tidak banyak dikeluarkan dan juga dalam pelaksanaannya dapat dengan mudah dilakukan oleh perawat dibandingkan dengan intervensi lain karena peralatan yang biasanya sudah tersedia di ruangan perawatan bayi (Noor, 2016), sedangkan terapi musik klasik pada BBLR dapat merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah kreatif dan motivasi dalam otak yang memberi rasa nyaman tidak saja di telinga tetapi juga bagi jiwa yang mendengarnya, karena musik klasik sesuai dengan pola sel otak manusia, pada BBLR musik klasik ini dapat meningkatkan reflek menghisap sehingga nutrisi bayi dapat terpenuhi serta dapat meningkatkan berat badan bayi bayi, sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan penelitian ini adalah pemberian terapi musik klasik berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi prematur dengan nilai $p = 0,01$ (Wahyuningsri dan Eka, 2014). Tujuan penelitian ini melihat efektifitas PMK dan nesting disertai terapi musik klasik terhadap berat badan BBLR.

Metode Penelitian

Desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan two groups *pretest posttest design*. Sampel 36 BBLR, metode *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi: BBLR dalam keadaan stabil (dilakukan pengecekan TTV dalam 3 hari sebelum dilakukan intervensi), Dirawat minimal 7 hari, BBLR yang dilakukan PMK dan nesting, Berat Badan bayi 1800 gram sampai kurang dari 2500gram. Dan kriteria eksklusi: BBLR dengan kegawatdaruratan. Sampel di bagi satu

kelompok (18 BBLR) dilakukan PMK disertai terapi music klasik dan 18 BBLR *nesting* disertai terapi music klasik. Analisa data menggunakan *Uji paired T test dan independent T Test*. Instrumen yang digunakan adalah timbangan BB neonatus, alat music, nesting dan set PMK. Prosedur penelitian yang dilakukan diawali dengan inform concent kemudian menimbang berat badan bayi yang sesuai kriteria dan dibagi 2 kelompok, dilakukan intervensi selama 3 hari berturut-turut baik pada kelompok

control maupun intervensi, untuk nesting dilakukan selama 24 jam setiap hari dan terapi musik dilakukan selama 2 jam setiap hari dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. PMK disertai terapi music klasik dilakukan selama 2 jam setiap hari dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut sesuai SOP, setelah 3 hari dilakukan penimbangan berat badan. Dalam pelaksanaan menerapkan prinsip autonomi keluarga berhak untuk setuju atau menolak, prinsip beneficence dan justice atau keadilan.

Hasil

1. Rerata berat badan BBLR sebelum dan sesudah dilakukan PMK disertai terapi musik klasik

Table 1

Terapi PMK	Mean	Setandar deviasi
Pre Tes	2026	168,809
Post Test	2108	182.399

Berdasarkan table di atas rerata berat sebelum dilakukan PMK disertai terapi music klasik 2026gram dan rerata berat badan setelah dilakukan PMK disertai

terapi music klasik 2108 gram dengan nilai P-value 0,00 artinya terdapat perbedaan bermakna PMK meningkatkan rerata berat badan BBLR.

2. Rerata berat badan BBLR sebelum dan setelah dilakukan Nesting disertai terapi music klasik

Table 2

Nesting	Mean	Setandar deviasi
Pre Tes	2039	191.461
Post Test	2059	192,751

Berdasarkan table di atas rerata berat sebelum dilakukan Nesting disertai terapi music klasik 2026gram dan rerata berat badan setelah dilakukan Nesting

disertai terapi music klasik 2108gram dengan nilai P-value 0,00 artinya terdapat perbedaan bermakna Nesting meningkatkan rerata berat badan BBLR.

3. Efektivitas PMK disertai terapi music klasik dengan nesting disertai terapi music klasik terhadap berat badan bayi pada BBLR

Tabel 3

Variable	Mean	Standar deviasi	P-value
PMK	2108	182.399	0,074
Nesting	2059	192,751	

Hasil analisis efektivitas PMK disertai terapi music klasik dengan nesting

disertai terapi music klasik terhadap berat badan bayi pada BBLR di Ruang

Allamanda Perinatology RSUD Majalaya ”. didapatkan nilai p-value $0.074 >$ dari nilai alpha 0.05 sehingga H_0 terima artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara PMK disertai terapi music klasik dengan Nesting disertai terapi music klasik sesuai dengan penelitian Rumsari N, 2017 terdapat peningkatan berat badan yang lebih tinggi 103gr dengan PMK disertai musik klasik mozart dibandingkan dengan PMK saja.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan PMK disertai terapi music klasik dapat meningkatkan rerata berat badan pada BBLR. PMK dengan terapi musik menunjukkan bahwa PMK efektif dilakukan sebagai salah satu metoda perawatan pada BBLR. Perawatan untuk bayi BBLR melalui kontak kulit antara ibu dan bayi, dari kontak kulit tersebut selain dapat meningkatkan BB bayi BBLR juga bisa mencegah bayi mengalami hipotermi (Hendrayani, 2019), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia, dkk.2015 dengan hasil terdapat peningkatan berat badan sebanyak 28,30 gram dimana p value = 0.00 ($\alpha < 0.05$) pada BBLR yang dilakukan metode kanguru. Nesting merupakan suatu cara yang digunakan untuk meminimalisir pergerakan bayi sehingga komplikasi akibat perubahan posisi bayi bisa diminimalisir dan bayi mendapatkan kenyamanan sehingga bayi tidak sering bergerak yang akhirnya bisa mempertahankan suhu tubuh dan pengeluaran kalori, nesting juga dapat memfasilitasi perkembangan normal BBLR berupa kondisi fisiologis dan neurologis (Goldsmith & Karotkin, 2012). Kedua intervensi dikombinasikan dengan terapi music. Salah satu jenis musik yang efektif digunakan untuk terapi musik ini adalah terapi musik klasik Mozart. Refleks hisap dapat ditingkatkan dengan pemberian terapi music (Wahyuningsri dan Eka 2014). Pada saat dilakukan penelitian dengan nesting dan PMK responden

mendapatkan asupan nutrisi yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat menjadi factor perancu pada saat penelitian. Pertumbuhan fisik pada BBLR juga dipengaruhi faktor lainnya yaitu peningkatan kebutuhan energy. Ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan energi, misalnya kedinginan atau stress fisik karena ketidaknyamanan yang dirasakan oleh bayi, selain itu factor pengaruhi terhadap peningkatan berat badan pada BBLR adalah kondisi fisik dan lingkungan, pada saat penelitian kondisi fisik BBLR diobservasi selama 3 hari berturut untuk meyakinkan kondisi stabil dan lingkungan diminimalkan untuk rangsangan suara hanya suara alat yang terdengar saat sample dilakukan intervensi.

Simpulan

Ada perbedaan nilai rerata berat badan BBLR sebelum dan sesudah dilakukan PMK dan nesting disertai terapi music klasik dimana nilai rerata lebih setelah intervensi lebih besar dibandingkan sebelum intervensi (mengalami peningkatan berat badan), dan ketika kedua intervensi dibandingkan mana yang lebih efektif nilai p-value lebih besar dari nilai alfa artinya tidak ada perbedaan bermakna antara PMK dan nesting disertai terapi musik

Daftar Pustaka

- Davis. 2015. *Parenting Your Premature Baby : The Emotional Journey*. Colorado: Table Mountaine Drive
- Dyah Puji Astuti, 2013. *Pengaruh penerapan metode kanguru dengan peningkatan berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombang* : [http://www.01-gldyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8\(2\).pdf](http://www.01-gldyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8(2).pdf) diakses tgl 10 okt 2020

- Dinas Kesehatan Jabar. 2018. *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Bandung: Dinkes Jawa Barat.
- Goldsmith & Karotkin. 2012. *Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD dr. Iskak Tulungagung*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Surabaya.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwifera/article/download/1845/1288> Diakses Tanggal 12 September 2020 Jam 21.00 WIB.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Noor, Murniati. 2016. *Penggunaan Nesting dengan Fiksasi Mampu Menjaga Stabilitas, Saturasi Oksigen, Frekuensi Pernafasan, Nadi dan Suhu pada Bayi Prematur dengan Gawat Nafas*. Riau: Jurnal Ners Indonesia.
<https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/4359>
Diakses Tanggal 8 Oktober 2020 Jam 21.30 WIB.
- Prawesti A, 2017. *Pengaruh Nesting Terhadap Saturasi Oksigen Dan Berat Badan Pada Bayi Prematur Di Ruang Perinatologi RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung* :
<http://journal.stikes-aisyiyahbandung.ac.id/index.php/jka/article/view/29> diakses 10 Okt 2020
- Rumsari N, 2017. *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Disertai Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2017*
- Sari I, dkk, 2018. *Efektifitas perawatan metode kanguru dengan support binder (kain Panjang batik/jarik) dalam peningkatan berat badan BBLR di rsu haji Medan* :
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/3940/58> di akses tanggal 8 oktober 2020
- Wahyuningsri dan Eka. 2014. *Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Reflek Hisap Dan Berat Badan Bayi Prematur*. Jurnal Keperawatan : Poltekkes Kemenkes Malang.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1865> Diakses Tanggal 16 Oktober 2020 Jam 14.00 WIB.
- WHO. 2017. *World Health Statistics*. Geneva: WHO Press.

